

**PENDAMPINGAN PENGELOLAAN DAN MANAJERIAL UMKM USAHA
NATA DE CITRULLUS DAN OLAHAN LAINNYA DARI SEMANGKA AFKIR DI
NAGARI KAPELGAM PESISIR SELATAN**

**ASSITANCE IN THE MANAGEMENT AND MANAGERIAL OF UMKM FOR
NATA DE CITRULUS AND OTHER PROCESSED WATERMELON PROCESSING IN
NAGARI KAPELGAM PESISIR SELATAN**

Ezi Angraini^{1)*}, Fitri Eriyanti²⁾, Elida³⁾, Yuliarti⁴⁾

¹⁾Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang
email: ezia321214@gmail.com

²⁾Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang
email: fitrieriyanti@gmail.com ,

³⁾Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang
email: elida@gmail.com

⁴⁾Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang
email: yuliarti@gmail.com

ABSTRAK

Pada tahun sebelumnya yaitu 2020 tim pengabdian masyarakat UNP telah memberikan pelatihan kepada para isteri petani semangka tentang pengolahan semangka afkir menjadi beberapa produk makanan dan minuman seperti *Nata de Citrullus* dan olahan lainnya yaitu selai, sirup, permen jely dan puding yang bahan dasarnya adalah semangka afkir. Seiring waktu berjalan, beberapa bulan belakangan ini sudah dilakukan evaluasi terhadap pengabdian tahun 2020 yang lalu, ternyata ada respon yang baik dari para ibu-ibu isteri petani semangka tersebut yakni para ibu tersebut mempunyai keinginan yang kuat untuk secara kontinu memproduksinya. Dari 25 orang yang kami latih ditahun 2020 ada sekitar 15 orang benar-benar serius untuk menekuni usaha dibidang pengolahan semangka afkir ini dan mereka juga sudah mencoba membuat kelompok kecil UMKM, namun sampai saat ini usahanya belum berjalan dengan lancar dikarenakan 1) minimnya modal untuk melengkapi peralatan usaha 2). kurangnya pengetahuan tentang manajemen pengelolaan usaha dan manajemen pemasaran serta packaging produk. 3) masih rendahnya jiwa *entrepreneurship*. Target yang dicapai pada program ini adalah peningkatan kewirausahaan dan daya saing kelompok petani, peningkatan kapasitas produksi dan perluasan pemasaran produk olahan semangka afkir. Harapannya olahan semangka afkir ini dapat dijadikan icon nagari Kapelgam, dan produk ini bisa dijadikan oleh-oleh khas dari Pesisir Selatan yang nantinya bisa dijual ditempat objek-objek pariwisata Pesisir Selatan seperti : di Jembatan Akar - Bayang, Carocok Painan, Wisata Bahari Kawasan Mandeh dan objek wisata lainnya serta target jangka panjangnya bisa didistribusikan di seluruh indonesia .

Kata kunci: *Pendampingan, managerial, UMKM, Afkir, Kapelgam*

ABSTRACT

In the previous year, 2020, the UNP community service team had provided training to the wives of watermelon farmers on processing rejected watermelons into several food and beverage products such as Nata de Citrullus and other preparations, namely jam, syrup, jelly candy and pudding, the basic ingredients of which were rejected watermelon. Of the 25 people we trained in 2020, there are around 15 people who are really serious about pursuing this business in the field of processing this rejected watermelon and they have also tried to create a small group of MSMEs, but until now their business has not run smoothly due to 1) lack of capital to complete business equipment 2). lack of knowledge about business management and marketing management and product packaging. 3) the spirit of entrepreneurship is still low. The targets achieved in this program are increasing entrepreneurship and competitiveness of farmer groups, increasing production capacity and expanding marketing of processed watermelon products. It is hoped that this rejected

watermelon can be used as an icon of the Kapelgam village, and this product can be used as a typical souvenir from the South Coast which can later be sold at South Coast tourism objects such as: at the Akar-Bayang Bridge, Carocok Painan, Mandeh Marine Tourism and other tourist objects and long-term targets can be distributed throughout Indonesia.

Keywords: Mentoring, managerial, UMKM, Afkir, Kapelgam

PENDAHULUAN

Nagari Koto Berapak termasuk kedalam Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, merupakan suatu nagari yang terletak agak jauh dari permukaan pantai, dari dahulu kalanya sampai sekarang merupakan daerah agraris, dan terkenal sebagai nagari yang menghasilkan buah semangka. Daerah ini adalah daerah perbukitan yang landai yang jauh dari bibir pantai, mata pencaharian penduduk disini rata-rata adalah sebagai petani. Karena tanahnya yang subur, tiap tahunnya petani selalu menanam padi dan berladang, dalam setahun petani menanam padi 2 kali dan berladang 2 kali, berladang dinagari ini biasanya petani menanam semangka, cabe, jagung, kacang tanah, dan sayuran seperti terong, kacang panjang dan sayuran lainnya. Dari sekian banyak jenis tanaman yang di tanam di ladang petani disana, semangka merupakan hasil tani yang paling banyak dihasilkan dan dijual ke daerah diluar nagari ini [1].

Semangka tumbuh di tanah yang kaya kandungan bahan organik, subur, gembur, serta memiliki aerasi dan draenase yang baik. Semangka (*Citrullus Vulgaris*) merupakan buah yang hampir ada disetiap daerah di Indonesia. Semangka salah satu jenis tanaman dari famili Cucurbitaceae (labu-labuan) yang bersifat semusim, buah semangka telah dibudidayakan 4.000 tahun SM [2]. Semangka memiliki banyak manfaat bagi kesehatan terutama semangka yang berwarna merah. Menurut [3] kultivar dengan daging buah berwarna merah memiliki kandungan likopen yang lebih tinggi dibandingkan dengan daging buah berwarna kuning. Hasil panen buah semangka yang dijual biasanya berukuran sedang (± 2 kg) dan besar (≥ 2 kg), sedangkan yang berukuran kecil (≤ 2 kg) kurang termanfaatkan dan dijual dengan harga relatif murahbahkan kalau harga semangka menurun, semangka yang jenis ini hanya dijadikan makanan ternak saja seperti sapi dan kambing. Semangka dalam ukuran kecil

ini dapat dikategorikan kedalam semangka afkir, yaitu semangka yang umur panen serta tingkat matangnya telah cukup tetapi ukurannya kecil, sehingga kurang termanfaatkan dan memiliki harga jual yang rendah atau petani juga sering menyebut dengan sebutan golongan ampera. Sesuai dengan yang ada dikamus bahasa indonesia (KBBI) afkir memiliki arti: ditolak; ditampik; kurang dapat dipakai; (barang) yg sudah tidak dapat dipakai; *sebagian ~ masih dapat dimanfaatkan* [4].

Sementara itu semangka golongan ini sering dijual perkarungnya dengan harga murah, tidak dijual per-buah lagi. Padahal jumlah semangka afkir ini bisa mencapai seperempat dari hasil panen semangka ukuran normal, jumlah yang cukup banyak. Salah satu alternatif pengolahan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan harga jual dan memperpanjang umur simpan semangka ini adalah dengan pembuatan *Nata de Citrullus* dan olahan lainnya seperti selai, sirup dan permen jely yang bahan dasarnya adalah semangka afkir.

Khusus untuk *Nata de Citrullus* sudah diteliti oleh pengabdi dan rekan-rekan yang lain dengan judul ; “Analisi gizi nata de citrullus dari semangka afkir” [5], dan tahun 2020 penelitian dilanjutkan dengan dengan “Perbandingan Kualitas dan Umur Simpan Nata de Citrullus Dari Semangka Afkir Yang Menggunakan Sumber Nitrogen ZA Dengan Toge” [6].

Selain itu, hasil penelitian ini juga sudah disosialisasikan melalui pengabdian kepada masyarakat tahun 2020-2021 skim PKM pendanaan PNBPU-UNP yaitu dengan judul ”PKM pembinaan pengolahan nata de citrullus dan olahan lainnya dari semangka afkir bagi isteri petani semangka di nagari Kapelgam Kec. Bayang Kab. Pessel” [7]. Para isteri petani semangka ini sangat antusias sekali mendapatkan pelatihan pengolahan semangka afkir menjadi beberapa produk makanan dan minuman seperti *Nata de Citrullus* dan olahan lainnya yaitu selai, sirup, permen jely dan puding yang bahan

dasarnya adalah semangka afkir, karena selama ini semangka afkir ini belum pernah diolah sedemikian rupa.

Seiring waktu berjalan, beberapa bulan belakangan ini sudah dilakukan evaluasi terhadap pengabdian tahun 2020 yang lalu, ternyata ada temuan baru yang timbul dari para ibu-ibu petani semangka tersebut yakni para ibu tersebut mempunyai keinginan yang kuat untuk secara kontinu memproduksinya. Dari 25 orang yang kami latih ditahun 2020 ada sekitar 15 orang benar-benar serius untuk menekuni usaha dibidang pengolahan semangka afkir ini dan mereka juga sudah mencoba membuat 2 kelompok kecil UMKM, namun sampai saat ini usahanya belum berjalan dengan lancar dikarenakan 1) minimnya modal untuk melengkapi peralatan usaha 2). kurangnya pengetahuan tentang manajemen pengelolaan usaha dan manajemen pemasaran serta packaging produk. 3) masih rendahnya jiwa *entrepreneurship*.

Namun saat ini kemajuan yang diperoleh UMKM mendapatkan tantangan yang tidak mudah dalam menghadapi pandemi Covid 19 yang membuat krisis diberbagai sektor khususnya kesehatan dan perekonomian publik. Tantangan tersebut seperti penjualan yang menurun, sulitnya untuk memasarkan produk, sulitnya mendapatkan akses untuk permodalan, kemampuan inovasi dan berkreasi yang belum optimal menyebabkan daya saing menjadi rendah.

Berdasarkan model yang telah diterapkan dalam penelitian dan pengabdian sebelumnya rasanya diperlukan sebuah pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja kelompok petani dengan memberikan mereka *workshop* manajemen/pengelolaan usaha, *packaging* dan pemasaran, serta memberikan peremajaan peralatan pengolahan yang memadai untuk sebuah usaha. Disamping itu kelompok petani tersebut juga perlu diberikan pemahaman dan motivasi agar bisa bekerjasama dalam kelompok sebagai modal sosial untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Dan terakhir, adalah perlunya pendampingan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dan daya saing kelompok petani dalam menghadapi tantangan yang

semakin tidak mudah di era pandemi Covid 19 yang mesti menyeimbangkan sektor kesehatan dan ekonomi. Hambatan dan peluang tersebut diharapkan dapat menjadi bahan untuk melaksanakan teknik pemasaran melalui *riding the wave* [8].

Dengan alasan itulah program pemberdayaan masyarakat ini diusulkan sebagai salah satu solusi yang menjadi *trigger mechanism* untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dan daya saing petani melalui berbagai kegiatan yang tepat guna dan sasaran. Sehingga kelompok UMKM yang sering termarginalkan bisa *survive* dengan kapasitas yang dimiliki dan ikut membantu program pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan akibat penyebaran wabah Covid19 ini dengan aksi kreatif dan inovatif di masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Guna meningkatkan kreatifitas dan produktifitas mitra, maka sangat diperlukan penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada mereka. Untuk tercapainya tujuan secara maksimal, maka metoda yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah Metode Penerapan Ipteks

Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Kasus. Dilakukan untuk meninjau kasus-kasus yang dihadapi peserta pelatihan dilapangan dalam mengidentifikasi masalah di Kelompok Masyarakat. Kemudian dijabarkan dalam suatu kerangka kerja yang disebut sebagai “daur belajar dari pengalaman yang distrukturkan” (*Structure experiential learning cycle*). Metode ini digunakan untuk pengembangan kewirausahaan dan daya saing kelompok petani sehingga adanya kreasi dan inovasi produk serta timbulnya soliditas antar anggota kelompok untuk bisa *survive* di masa krisis akibat pandemi Covid 19.
2. Setelah diadakannya pelatihan pengolahan semangka afkir menjadi beberapa produk makanan seperti nata de citrullus dari semangka afkir, selai semangka, permen jelly semangka dan

- sirup semangka (pengabdian 2020), sekarang 2021 telah diberikan materi lanjutan terkait dengan bagaimana produk pangan olahan semangka afkir mempunyai tampilan/ packing dan rasa yang lebih baik dan menarik sehingga layak menjadi produk khas nagari Kapelgam yang dikelola sebuah UMKM kelompok isteri petani semangka.
3. Melakukan *Workshop* manajemen/pengelolaan usaha, *packaging* dan pemasaran, agar UMKM yang masih menggunakan pola pemasaran konvensional beralih memanfaatkan teknologi digital sebagai perluasan jangkauan pemasaran produk olahan semangka afkir.
 4. Selain kita memberikan materi-materi terkait untuk memajukan UMKM ini, kami juga telah memberikan solusi tentang keterbatasan modal untuk membeli peralatan yang memadai untuk UMKM ini yaitu membelikan beberapa peralatan yang dibutuhkan UMKM dalam menjalankan usahanya (kulkas, alat packing, serta blender)
 5. Perlunya pendampingan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dan daya saing kelompok petani dalam menghadapi tantangan yang semakin tidak mudah di era pandemi Covid 19 yang mesti menyeimbangkan sektor kesehatan dan ekonomi.
 6. Diskusi. Merupakan proses yang dilakukan untuk membahas masalah yang dihadapi. Dilakukan pada setiap bagian materi yang disajikan dan juga dilakukan melalui wa grup .
 7. Pendampingan. Pendampingan dan monitoring serta evaluasi dilakukan untuk memastikan program pemberdayaan kelompok petani mencapai hasil sesuai dengan yang ditargetkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini terdiri atas persiapan, pelaksanaan, evaluasi :

- a. Persiapan meliputi kegiatan pemantapan jadwal konkrit dan rencana operasional, koordinasi dengan instansi terkait, pengurusan izin dan lainnya, merekrut

peserta dan penentuan tempat pelatihan, mencari narasumber, penulisan materi serta membuat handout dan label. Kegiatan persiapan dilaksanakan selama dua bulan.

- b. Pelaksanaan kegiatan atau pelatihan :

1. Acara sosialisasi

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan acara sosialisasi kepada bapak walinagari Kapelgam, karena pengabdian ini merupakan lanjutan dari tahun sebelumnya jadi sosialisai kami lakukan melalui telepon mengabarkan kalau proposal yang kita ajukan untuk tahun 2021 diterima oleh LPPM UNP dan beliau mengadakan rapat dengan perwakilan UMKM dan menyepakati jadwal pelatihan lanjutan tentang manajemen pemasaran, *packaging* serta kewirausahaan, serta pendampingan UMKM. hal ini kami lakukan mengingat dan menimbang agar tidak terlalu sering acara tatap muka namun harapan dan tujuan pengabdian tetap tercapai.

2. Acara penyampaian materi

Tahun 2020 Tim pengabdian masyarakat Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan UNP telah memberikan pelatihan mengolah semangka afkir menjadi nata de citrullus, selai semangka, sirup semangka, permen jelly semangka dan puding dari semangka afkir. Tahun 2021 bulan September tim pengabdian melanjutkan pengabdian lebih menitikberatkan pada pendampingan pengelolaan dan managerial UMKM. Pendampingan dilakukan dengan beberapa rangkaian kegiatan pelatihan yaitu diantaranya: 1. Pembukaan acara pengabdian kepada masyarakat yang dibuka oleh walinagari Kapelgam, 2. Penyampaian materi kewirausahaan, 3. Penyampaian materi manajemen pemasaran usaha dan *packaging* serta label, 4. Kesepakatan Pemberian beberapa kebutuhan peralatan penunjang UMKM.

Kelompok ini diberikan pelatihan oleh lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat, Universitas Negeri Padang (UNP) dengan ketua tim pengabdian yakni;

Ezi Anggraini, M.Pd dan anggota nya adalah : Dr. Elida, M.Pd, dan Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D serta yang menjadi instruktur dalam pendampingan ini adalah Yuliarti, S.EM.M.

Rangkaian kegiatan pelatihan ini diawali dengan pembukaan yang dilaksanakan sekitar Bulan Agustus, kegiatan pelatihan pada awal September, dan kegiatan pemberian peralatan dan evaluasi pada bulan November 2021. Kegiatan pengabdian berjalan lancar dan peserta sangat antusias sekali mengikuti pelatihan ini, dan walinagari Kapelgam selalu memberikan motivasi kepada warganya dalam mengikuti kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Acara pendampingan dan managerial UMKM Kapelgam, Bayang, Pessel

2. Acara pemberian bantuan peralatan untuk UMKM

Selain kita memberikan materi-materi terkait untuk memajukan UMKM ini, kami juga memberikan solusi tentang keterbatasan modal untuk membeli peralatan yang memadai untuk UMKM ini yaitu membelikan beberapa peralatan yang dibutuhkan UMKM dalam menjalankan usahanya. Pada bulan November tim

pengabdian memberikan beberapa peralatan untuk UMKM, seperti kulkas, blender dan siller untuk packing. Hal ini disepakati sesuai dengan permintaan dan kebutuhan dari pelaku UMKM yang didampingi ini.

Evaluasi dan monitoring

Evaluasi dilakukan untuk melihat bagaimana ketercapaian dari pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan, dengan cara menghubungi perangkat nagari dan peserta yang telah mengikuti pelatihan melalui telepon dan wa, menanyakan dan memantau apakah kegiatan pendampingan dan bantuan peralatan yang diberikan ada manfaat dan faedahnya bagi ibu- ibu petani semangka di Kapelgam, dan juga menanyakan apa kendala yang dihadapi mengenai kelanjutan UMKM yang didampingi oleh tim pengabdian kepada masyarakat LP2M UNP.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra yakni mengenai pengolahan nata de citrullus dari semangka afkir dan olahan lainnya menjadi produk makanan dan minuman yang bisa dibuat oleh petani semangka dalam rangka mengangkat harga jual semangka afkir dan membuat variasi baru olahn dari semangka afkir. Nantinya diharapkan menjadi produk yang berkualitas tinggi, sehingga memiliki daya jual yang tinggi.
2. Kelompok mitra dapat memperpanjang umur simpan semangka afkir serta memberikan variasi baru kepada petani di nagari Kapelgam Kec. Bayang Kab. Pessel juga membantu petani dalam penanganan semangka afkir dan tentunya diharapkan dapat menjadi tambahan *income* perekonomian petani semangka.
3. Kelompok mitra mendapatkan sumber pendapatan baru dari UMKM, hal ini dapat meningkatkan ekonomi mitra secara bertahap dan mengurangi pengangguran dan tentunya diharapkan

- dapat menjadi tambahan *income* perekonomian petani semangka.
4. Kreasi dan inovasi pada produk kuliner berbasis semangka afkir hasil olahan UMKM kelompok isteri petani semangka.
 5. Peningkatan kuantitas dan kualitas produksi kuliner berbasis semangka afkir hasil olahan UMKM kelompok isteri petani semangka.
 6. Pola pemasaran kombinasi antara konvensional dengan digital menggunakan teknologi informasi.
 7. Soliditas anggota kelompok UMKM sebagai modal sosial untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan kelompok petani.
 8. Peralatan yang memadai untuk UMKM penunjang berjalannya suatu usaha.

REFERENSI

- [1] Dariasman dkk. 2018. Profil nagari Kapelgam Koto Berapak, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Pessel.
- [2] Alfiah, L.N., 2017. Pertumbuhan Semangka (*Citrulus Vulgaris* Schard) Dengan Menggunakan Beberapa Jenis Pupuk Organik. *Jurnal Sungkai*, 5(1), pp.22-31.
- [3] Prajnanta, F., 2003. Agribisnis Semangka Non Biji. *Edisi ke-5, Penebar Swadaya, Jakarta*.
- [4] KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- [5] Hamad, A. and Kristiono, K., 2013. Pengaruh penambahan sumber nitrogen terhadap hasil fermentasi nata de coco. *Jurnal Ilmiah MOMENTUM*, 9(1).
- [6] Rizal, H.M., Pandiangan, D.M. and Saleh, A., 2013. Pengaruh penambahan gula, asam asetat dan waktu fermentasi terhadap kualitas nata de corn. *Jurnal Teknik Kimia*, 19(1).
- [7] Angraini, E., Faridah, A. and Mustika, S., 2020. PKM pembinaan pengolahan nata de citrullus dan olahan lainnya dari semangka afkir bagi petani semangka di Nagari Kapelgam Kec. Bayang, Kab. Pesisir Selatan. *Journal of Community Service*, 2(2), pp.109-114.
- [8] Mihardja, E.J., Novianti, M.D., Susanto, T., Irawan, D.S. and Adriati, F., 2021. Meraih potensi konsumen pehobi melalui kampanye pemasaran di masa pandemi: pengembangan ternak ayam cemani di Cilebut, Kabupaten Bogor. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), pp.158-166